

Implementasi Pembelajaran Seni Rupa Menggambar Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Ayu Maria Lestari¹, Nurwili², Syarifah Wahyuni³, Nurul Azian⁴

STAI Madinatun Najah Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau¹⁻⁴,

Email Korespondensi: ayumarialestari6@gmail.com, syarifahwahyuni117@gmail.com,
nurwili362@gmail.com, aziannurul91@gmail.com.

Article received: 23 Desember 2023, Review process: 03 Februari 2024,

Article Accepted: 25 Februari 2024, Article published: 01 Maret 2024

ABSTRACT

Basically, the scribbles written by children are a child's imagination which is used by the teacher to determine the child's competence and talents. This research aims to analyze and describe the implementation of learning the fine art of drawing in improving the motoric development of young children. This research uses qualitative methods, data collection techniques in this research use observation, interviews and documentation, with data analysis techniques through data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research show that in implementing the stages of development of the fine art of drawing in early childhood at Hamima Kindergarten, researchers found that there were still children who imitated what they found before creating their imagination. Drawing is an activity that needs to be implemented in every educational unit. considering the importance of drawing fine arts in giving children the freedom to create an image, the development of art in early childhood is very important for the development of children's daily lives as expression, communication, talent development and creativity.

Keywords: Early Childhood, Fine Arts, Drawing.

ABSTRAK

Pada dasarnya coretan yang di goreskan oleh anak merupakan imajinasi dari seorang anak yang di jadikan oleh guru untuk mengetahui kompetensi dan bakat anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi pembelajaran seni rupa menggambar dalam meningkatkan perkembangan motorik anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan teknik analisi data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penerapan implementasi tahapan-tahapan perkembangan seni rupa menggambar pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Hamima peneliti menemukan masih ada anak yang meniru apa yang ditemukannya sebelum menjadikan imajinasinya, menggambar merupakan kegiatan yang perlu di terapkan di setiap satuan pendidikan mengingat pentingnya menggambar seni rupa pada anak diberikan untuk bebas dalam menciptakan suatu gambar, pengembangan seni pada anak usia dini sangatlah penting bagi perkembangannya dari kehidupan sehari-hari anak sebagai ekspresi, komunikasi, pengembangan bakat, dan kreativitas.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Seni Rupa, Menggambar.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan kegiatan bermain, bernyanyi, menggambar, menari, yang menjadikan sebuah aktivitas seni yang mendasar pada seluruh indera dan membantu susunan saraf Suyadi (Nurul Kusuma Dewi, 2018). Pendidikan merupakan dasar kehidupan pendidikan bagi anak, yang tidak hanya ada pengetahuan didalamnya, melainkan juga dapat membentuk karakter dan menyiapkan anak untuk ke tahap pendidikan berikutnya.

Seni merupakan stimulasi yang mengaktifkan lebih banyak area dalam otak, Suyadi (Saripah, 2022) Pada pendidikan usia dini pola bermain sambil belajar di yakini sebagai solusi untuk dapat mentransformasikan ilmu pengetahuan pada peserta didik, merujuk pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara yang sederhana salah satunya bermain sambil belajar berupa menggambar. Pada dasarnya berbagai bentuk coretan yang di goreskan oleh anak merupakan imajinasi dari seorang anak yang di jadikan oleh guru untuk mengetahui kompetensi dan bakat anak sesuai dengan tahap perkembangannya untuk mewujudkan segala bentuk yang ada dalam alam pikirannya yang lebih dominan meniru objek di sekitarnya semata-mata tidak hanya hasil pemikirannya sendiri melainkan hasil meniru sehingga memunculkan imajinasi.

Oleh sebab itu penerapan menggambar sangatlah tepat di gunakan pada anak usia dini sehingga anak mudah menangkap dan mengembangkan kreativitasnya.(Ayu, 2021). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif murni melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara disatuan pendidikan, dalam penerapan implementasi tahapan-tahapan perkembangan seni rupa menggambar pada AUD di Tk Hamimah. Kegiatan ini mendasar dari aktivitas anak di TK Hamimah desa pekan heran, yang mana peneliti menemukan masih ada anak yang meniru apa yang ditemukannya sebelum menjadikan imajinasinya, menggambar merupakan kegiatan yang perlu di terapkan di setiap satuan pendidikan mengingat pentingnya menggambar.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang mana diperlukan selama penelitian sebagai sebagai pengumpulan hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan sejak 01 Oktober 2023 sampai dengan 01 November 2023. Peneliti melakukan penelitian ini tepatnya di Taman Kanak-Kanak Hamimah Desa Pekan Heran. Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru kelas dan anak usia dini usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Hamimah Desa Pekan Heran Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau - Indonesia. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi di Taman Kanak-kanak Hamimah Desa Pekan Heran. Teknik analisis data yang peneliti lakukan dalam menganalisis hasil dari penelitian ini dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran seni rupa menggambar dalam meningkatkan perkembangan motorik anak usia dini, dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Seni Rupa Menggambar Anak Usia Dini

Pendidikan seni adalah rasionalisasi melalui keindahan kemampuan anak dalam membuat karya seni untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki keindahan, keselarasan, dan bernilai seni. Seni rupa pada anak diberikan untuk bebas dalam menciptakan suatu gambar, Widiyastuti (Saripah, 2022). Pengembangan seni pada anak usia dini sangatlah penting bagi perkembangannya dari kehidupan sehari-hari anak sebagai ekspresi, komunikasi, pengembangan bakat, dan kreativitas. Seni rupa juga bisa di katakan sebuah media yang di tangkap mata dan bisa dirasakan dengan rabahan , yang memiliki kesan konsep garis,bidang, bentuk, volume, tekstur, dan pencahayaan. Konsep ini kerap di lakukan AUD dengan mencoret-coret, gemar dan melihat berbagai warna dan bentuk (Sari, 2020). Kegiatan ini tentunya di kenakan oleh guru pada awal mengenal seperti garis lurus, garis datar, garis miring,garis zig zag dan lainnya.

Seni merupakan suatu hasil dari tindakan seseorang atau manusia yang mengandung refleksi tentang relasi manusia dengan alam sekitar, yang mana melibatkan motorik halus dan kasar seseorang untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki kesan keindahan yang bernilai seni. Keindahan tersebut dapat dilihat dari susunan, keseimbangan, maupun maknanya dari hasil kemampuan melalui gagasan seseorang yang trampil, kreatif, kepekaan indra, kepekaan hati dan pikiran untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki kesan keindahan, keselarasan, bernilai seni dan dapan menjadikan sebuah produk yang dapat dinikmati oleh orang lain.

Pendidikan menggambar di Indonesia telah ada sejak lampau, terbukti dengan diadakannya bangunan candi-candi, seni lukis dan hias. Warisan ini tentunya telah di teruskan dari generasi ke generasi lainnya yang mendapat pengaruh dari dunia barat, yang dibawa oleh bangsa spanyol, portugis dan belanada. Menggambar merupakan suatu kegiatan yang memberikan pengamatan kepada anak, secara aktif bekerja dengan dasar pemikiran dan pemahamannya tentang alam semesta melalui seni rupa.

Anak dapat menerapkan secara immajinatif, menciptakan hubungan pribadinya dengan suatu persoalan. Aktivitas menggambar memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dan dan menyalurkan gagasannya secara personal dan kreatif (Retnowati & Bambang, 2010). Menggambar merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan dengan menggambarkan perasaan berupa sedih,senang,marah dan lainnya (Pertiwi & Mayar, 2020). Gambar yang mampu menciptakan sebuah cerita adalah gambar yang baik, membuka cakrawala anak berbagai hal sangatlah penting sebagai bekal ide awal anak untuk menuangkan ekspresinya dalam menggambar dari pengalaman dan eksplorasi langsung yang konkrit untuk dapat memfokuskan perhatian anak usia dini dalam mempertajam persepsi mereka pada objek-objek yang dilihatnya secara langsung (Settings Siti

Aisyah, 2014). Perkembangan imajinasi anak demikianlah yang seharusnya terus di asah, dan dikembangkan oleh para guru, sehingga perkembangan anak tidak jauh dari kompetensi bakat anak. Kegiatan menggambar ini juga meningkatkan motorik anak dari persiapan/perencanaan, pelaksanaan/implementasi, dan evaluasi dalam pembelajaran anak.

2. Tahapan dan Teknik dalam menggambar

Menurut (Piliari et al., 2019) Kegiatan menggambar berkaitan dengan perkembangan keterampilan dengan tahapan dari menggambar yaitu:

- a. Mencoret Sembarangan
Tahap ini biasanya terjadi pada usia 2-3 yang mana pada tahapan ini anak belum bisa mengendalikan aktivitas motoriknya sehingga coretan yang di buat masih berupa goresan yang tidak menentu.
- b. Mencoret Terkendali
Pada tahap ini anak mulai menyadari adanya hubungan antara gerakan tangan dengan hasil goresannya, tahap ini juga pada usia 2-3 tahun.
- c. Menanamkan Coretan
Pada tahap ini berkisaran pada usia 3,5 - 4 tahun yang mana pergelangan tangan anak sudah lebih luwes mahir menguasai gerakan tangan sehingga hasil goresannya sudah lebih bagus.
- d. Pra-bagan
Periode ini terjadi pada anak 4-7 tahun, pada periode ini unsur warna kurang di perhatikan, anak lebih tertujuh pada hubungan antara gambar dan objek gambar.

Menurut lowenfeld & brittain (Settings Siti Aisyah, 2014) ada beberapa tahapan gambar anak usia dini secara umum:

- a. Scribbling. Biasanya berada pada saat anak berusia 2 tahun, tahap ini anak menciptakan coretan-coretan acak hasil dari gerakan sederhana tangan berbentuk garis maupun bulatan. Biasanya coretan ini berupa zig-zag dan tidak beraturan.



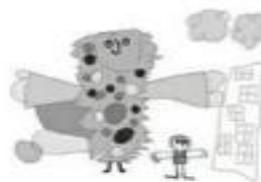
- b. Preschematic. Pada tahap ini anak menggambar apa yang pernah mereka lihat dan mulai bisa terlihat yang sebenarnya mereka pikirkan. tahap ini berada pada masa usia 3-4 tahun representasi pertama tentang gambar orang biasanya terdiri dari lingkaran kepala dan dua kaki garis kaki. Semakin besar usia anak akan berimajinasi lebih jelas



Gambar 2. Tahap menggambar preschematic



- c. Fchematic. Pada tahap ini anak menggambar lebih detail dari hasil observasi yang dilihatnya seperti gambar tembus pandang sehingga yang melihat gambarnya bisa melihat apa yang ada dalam bentuknya



Gambar 3. Tahap menggambar schematic



Tekhnik menggambar pada dasarnya adalah membuat garis, menurut (AlFajri & Nasution, 2016) ada 5 dasar tekhnik dari menggambar yaitu:

- a. Titik (.....)
- b. Garis pendek (----)
- c. Garis panjang (_ _ _)
- d. Garis ekstra panjang (_ _ _)
- e. Garis menerus (_____)

Berikut beberapa poin yang penting dilakukan dalam meningkatkan kemampuan anak ketika menggambar menurut (Settings Siti Aisyah, 2014)

- a. Berlatih dengan objek atau cerita yang ada di lingkungan sekitar anak
- b. Beri anak kertas yang berukuran besar dalam menggambar
- c. Ajak anak untuk terus membuat coretan tanpa henti agar meningkatkan imajinasinya
- d. Lakukan kegiatan menggambar secara bersamaan dalam satu media
- e. Berdiskusilah/berbincang dalam mengumpulkan gagasan mengenai hal yang akan di gambar
- f. Bekerja samalah dalam merancang suatu proyek
- g. Biasakan untuk menggambar kembali pengalaman setiap anak untuk meningkatkan memori anak
- h. Rangkullah anak untuk menggambarkan konflik yang terjadi untuk mengungkapkan perasaannya
- i. Sebelum membuat karya seni rupa tiga dimensi, ajak anak terlebih dahulu melakukan karya seni rupa dua dimensi

SIMPULAN

Pendidikan seni adalah rasionalisasi melalui keindahan kemampuan anak dalam membuat karya seni untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki keindahan, keselarasan, dan bernilai seni. Seni rupa pada anak diberikan untuk bebas dalam menciptakan suatu gambar, Pengembangan seni pada anak usia dini sangatlah penting bagi perkembangannya dari kehidupan sehari-hari anak sebagai ekpresi, komunikasi, pengembangan bakat, dan kreativitas. Seni rupa juga bisa di katakan sebuah media yang di tangkap mata dan bisa dirasakan dengan rabahan, yang memiliki kesan konsep garis, bidang, bentuk, volume, tekstur, dan pencahayaan. Konsep ini kerap di lakukan AUD dengan mencoret-coret, gemar dan melihat berbagai warna dan bentuk. Kegiatan ini tentunya di kenakan oleh guru pada awal mengenal seperti garis lurus, garis datar, garis miring, garis zig zag dan lainnya. Seni merupakan suatu hasil dari tindakan seseorang atau manusia yang mengandung refleksi tentang relasi manusia dengan alam sekitar, yang mana melibatkan motorik halus dan kasar seseorang untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki kesan keindahan yang bernilai seni. Keindahan tersebut dapat dilihat dari susunan, keseimbangan, maupun maknanya dari hasil kemampuan melalui gagasan seseorang yang trampil, kreatif, kepekaan indra, kepekaan hati dan pikiran untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki kesan keindahan,

keselarasan, bernilai seni dan dapat menjadikan sebuah produk yang dapat dinikmati oleh orang lain. Terkendali, Pada tahap ini anak mulai menyadari adanya hubungan antara gerakan tangan dengan hasil goresannya, tahap ini juga pada usia 2-3 tahun. Coretan, Pada tahap ini berkisaran pada usia 3,5 – 4 tahun yang mana pergelangan tangan anak sudah lebih luwes mahir menguasai gerakan tangan sehingga hasil goresannya sudah lebih bagus. Periode ini terjadi pada anak 4-7 tahun, pada periode ini unsur warna kurang di perhatikan, anak lebih tertuju pada hubungan antara gambar dan objek gambar. Menurut lowenfeld & brittain ada beberapa tahapan gambar anak usia dini secara umum: a.Scribbling. Biasanya berada pada saat anak berusia 2 tahun, tahap ini anak menciptakan coretan-coretan acak hasil dari gerakan sederhana tangan berbentuk garis maupun bulatan.

DAFTAR RUJUKAN

- AlFajri, S., & Nasution, I. N. (2016). Aplikasi Menggambar Teknik Bangunan Dengan Menggunakan Metode Manual Dan Digital. *Educational Building*, 2(1), 30–40. <https://doi.org/10.24114/eb.v2i1.3744>
- Ayu, D. (2021). Peningkatan kreativitas Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggambar Di Taman Kanak-Kanak Widya Kumara Desa *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1, 1–14. <http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/PW/article/view/367>
- Nurul Kusuma Dewi, S. (2018). Stimulasi otorikhalususia 4-5 tahun melalui kegiatan senirupa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 190–195.
- Pertiwi, D. M., & Mayar, F. (2020). Pengaruh Kegiatan Menggambar Bebas Teknik Graffito Terhadap Seni Rupa Anak Usia Dini Di Taman KanakKanak Aisyiyah V Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 39–44. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i1.424>
- Piliani, M., Endriani, A., & Mirane. (2019). *Jurnal Transformasi* Volume 5 Nomor 2 Edisi September 2019 PLS FIP IKIP Mataram. *Jurnal Pendidikan Non Formal* Volume 5 Nomor 2 Edisi Septe, 5(September).
- Retnowati, T. H., & Bambang, P. (2010). PPG Pendidikan Seni Rupa : PEMBELAJARAN SENI RUPA. 64.
- Sari, A. H. (2020). Studi Kasus Strategi Guru dalam Kegiatan Menggambar untuk Pengembangan Seni Rupa Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(2), 150–155. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i2.905>
- Saripah. (2022). Tahapan Perkembangan Seni Rupa Anak Usia Dini. *PrimEarly : Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, 4(2), 77–95. <https://doi.org/10.37567/prymerly.v4i2.997>
- Settings Siti Aisyah. (2014). Karya Visual Anak Usia Dini Developing Visual Art in Early Childhood. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 83–93. <https://doi.org/10.33830/jp.v15i2.417.2014>